

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus. Melalui menulis, manusia dapat mengenali kemampuan dan potensi yang ada pada dirinya dalam kegiatan menulis, tulisan yang baik dan jelas mudah di baca dan di pahami dalam pemakaian huruf serta jelas maksudnya. Huruf merupakan lambang bahasa yang di gunakan sebagai alat komunikasi secara tulisan bagi manusia. Bagi guru menulis merupakan salah satu tujuan utama dari proses pembelajaran termasuk untuk ABK (anak berkebutuhan khusus).

Anak berkebutuhan khusus merupakan anak yang dilahirkan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus yang berbeda dari manusia pada umumnya sehingga membutuhkan pelayanan khusus. Menurut (Sari 2017:218) Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang dalam proses pertumbuhan atau perkembangan mengalami kelainan atau penyimpangan fisik mental-intelektual sosial atau emosional dibanding dengan anak-anak lain seusianya, sehingga mereka memerlukan pelayanan khusus. Meskipun anak termasuk kedalam kategori anak berkebutuhan khusus, tetapi memiliki hak yang sama dengan anak pada umumnya. Anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan kasih sayang yang sama dari kedua orang tuanya, perlakuan khusus sesuai kategori yang dialaminya, serta mendapatkan pendidikan yang layak dan memenuhi setiap kebutuhannya. Sebagaimana diketahui bahwa anak dengan berkebutuhan khusus memiliki

kebutuhan khusus sesuai dengan kategorinya yang harus terpenuhi, baik di rumah atau bahkan di sekolah salah satunya adalah anak tunagrahita.

Anak tunagrahita adalah suatu kondisi anak yang kecerdasannya jauh di bawah rata-rata dengan skor IQ sama atau lebih rendah dari 70 dan ditandai oleh keterbatasan intelegensi dan ketidakcakapan dalam komunikasi sosial. Intelegensi yang dibawah rata-rata anak normal, jelas ini akan menghambat segala aktivitas kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi, komunikasi dan yang lebih menonjol adalah ketidak-mampuannya dalam menerima pelajaran yang bersifat akademik sebagaimana anak-anak sebayanya. Setiap anak membutuhkan keterampilan menulis untuk mencatat, atau menyalin pembelajaran yang diberikan oleh guru. Tugas-tugas di sekolah pun banyak yang berkaitan dengan keterampilan menulis. Guru sering memberi tugas pada anak untuk menyalin, mengisi beberapa pertanyaan, dan sebagainya.

Pembelajaran anak tunagrahita menggunakan panduan kurikulum atau K13 yang berlaku, namun dalam pelaksanaannya dilakukan modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi masing-masing anak. Modifikasi dirancang berdasarkan prinsip-prinsip pembelajaran dengan memperhatikan potensi dan kemampuan, serta adanya penyesuaian dalam penyampaian materi pembelajaran. Kegiatan menulis di dalam kurikulum berfungsi sebagai kegiatan penyampaian pesan melalui simbol bunyi yang berbentuk grafis. Penyampaian pesan melalui simbol bunyi melibatkan kemampuan individu untuk proses yang melibatkan gerakan lengan, tangan jari, dan mata secara terintegrasi. Keterampilan awal anak dalam menulis biasanya dimulai dari mencoret-coret hingga menggambar sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka. Mencoret-coret merupakan bagian dari tahapan

anak dalam mempelajari menulis. Tahapan dalam keterampilan menulis antara lain a) *scribble stage* atau tahap mencoret/membuat goresan, b) *linear/repetitive stage* atau tahap pengulangan linier, c) *random letter stage* atau tahap menulis random, dan d) *letter name writing of phonetic writing* atau tahap menulis nama.

Pembelajaran menulis permulaan di SLB pada umumnya berguna bagi siswa untuk mengikuti pembelajaran menulis. Pelaksanaan pembelajaran menulis permulaan bagi siswa tunagrahita masih mengalami hambatan-hambatan seperti, pertama, ketika menulis permulaan mudah bosan, mudah capek. terlihat kurang rapi menebalkan berbagai bentuk garis, huruf, dan angka. kedua, anak memiliki kecendrungan meletakkan dagu diatas meja sehingga posisi duduk sedikit membungkuk dan menyebabkan jarak pandang antara mata dengan buku tidak ideal karena terlalu dekat. Ketiga, rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran.

Tulisan anak terlihat tidak rapi seperti menghubungkan titik-titik yang berbentuk garis, huruf, dan angka. Anak belum mampu menyalin sendiri huruf, angka dan garis butuh bantuan dari gurunya. Hal ini membuat tujuan pembelajaran tidak terlaksanakan dengan baik. Guru harus selalu membantu anak menitik-titikkan dibuku siswa. Seharusnya di kelas III ini, di sekolah umum siswa sudah masuk tahap menulis lanjut namun terjadi keunikan yang peneliti temukan bahwa di Sekolah Luar Biasa dikelas III masih tahap menebalkan huruf. Dan juga berdasarkan observasi peneliti menemukan bahwa di kelas VI SD anak-anak masih belajar menulis permulaan pada tahap menebalkan.

Melihat permasalahan yang ada peneliti tertarik untuk meneliti bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita, faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita, dan solusi yang diambil guru dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah adalah sebagai berikut;

1. Anak tunagrahita ketika menulis permulaan mudah bosan, mudah capek. terlihat kurang rapi menebalkan berbagai bentuk garis, huruf, dan angka.
2. Anak memiliki kecenderungan untuk meletakkan dagu diatas meja sehingga posisi duduk sedikit membungkuk dan menyebabkan jarak pandang antara mata dengan buku tidak ideal karena terlalu dekat.
3. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar, hal ini terlihat kurangnya minat dan perhatian siswa pada saat pembelajaran.

1.3.Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut;

1. Bagaimanakah kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita?
3. Bagaimana solusi yang diambil guru dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan penelitian adalah sebagai berikut;

1. Mendeskripsikan kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor apa saja yang menjadi hambatan dan kesulitan dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita.
3. Mendeskripsikan solusi yang diambil guru dalam menulis permulaan pada anak tunagrahita.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dalam pembelajaran menulis permulaan pada anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk lebih mengembangkan layanan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus, terutama bagi anak tunagrahita dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan masukan untuk mengetahui kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita sehingga guru lebih kreatif dalam pengembangan aspek-aspek kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita.

3. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana kemampuan menulis permulaan anak tunagrahita dan sebagai bahan masukan kepada anak agar lebih giat dalam mengikuti pembelajaran menulis permulaan yang berguna bagi anak ketika belajar menulis.

4. Bagi Peneliti

Menambah wawasan keilmuan peneliti dan mengetahui sejauh mana kemampuan menulis permulaan pada anak tunagrahita.

1.6. Defenisi Istilah

1. Menulis Permulaan

Menulis permulaan adalah dasar pengajaran yang pertama kali diajarkan guru kepada siswanya, pengajarannya berupa menebalkan bentuk garis, huruf, dan angka sehingga hasilnya terang, jelas, teliti, dan mudah dibaca.

2. Anak Tunagrahita

Anak yang fungsi inteletuanya lamban dibawah anak normal, dengan IQ 70 kebawah, anak tunagrahita juga tidak bisa memadukan informasi seperti yang dilakukan anak normal pada umumnya karena gangguan inteletualnya.